

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1. Review Hasil Penelitian Terdahulu

Hilmi dan Ali (2008) melakukan penelitian mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2004-2006. Penelitian ini menguji apakah terdapat pengaruh antara profitabilitas, leverage, likuiditas, ukuran perusahaan, kepemilikan publik, reputasi KAP, dan opini auditor terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan statistik deskriptif, kemudian dilakukan pengujian model dan terakhir pengujian hipotesis. Sampel perusahaan yang digunakan pada penelitian ini yaitu 879 perusahaan. Hasil dari penelitian ini yaitu profitabilitas, likuiditas, kepemilikan publik, dan reputasi KAP mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sedangkan *leverage* keuangan, ukuran perusahaan, dan opini auditor tidak mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Srimindarti (2008) melakukan penelitian mengenai ketepatan waktu pelaporan keuangan. Penelitian ini apakah terdapat hubungan antara *debt to equity ratio*, profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan pihak dalam, dan kepemilikan pihak luar terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa *debt to equity ratio*, profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan pihak dalam, dan kepemilikan pihak luar mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Andini (2009) melakukan penelitian mengenai faktor - faktor apa saja yang mempengaruhi ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan manufaktur

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2006, 2007 dan 2008. Penelitian ini menguji apakah faktor - faktor yang mempengaruhi seperti profitabilitas, leverage keuangan, likuiditas, ukuran perusahaan, kepemilikan publik, reputasi KAP dan opini audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling sebanyak 121 perusahaan setiap tahun yang memenuhi kriteria dari 158 perusahaan setiap tahunnya yang listing di Bursa Efek Indonesia. Alat analisis menggunakan uji koefisien regresi pada tingkat signifikan 5%. Hasil dari penelitian ini yaitu profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sedangkan leverage keuangan, kepemilikan publik, reputasi KAP, dan opini auditor tidak mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Wahyu (2010) melakukan penelitian mengenai faktor – faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan publik di Indonesia. Faktor - faktor yang diuji dalam penelitian ini adalah profitabilitas, likuiditas, leverage keuangan, ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan, kepemilikan publik, reputasi KAP dan opini auditor sebagai variabel independen sedangkan ketepatan waktu sebagai variabel dependen. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2006, 2007 dan 2008. Sampel penelitian menggunakan metode purposive sampling selama 3 tahun sebanyak 888 perusahaan yang terdaftar di BEI dan menyampaikan laporan keuangan ke Bapepam dalam periode 2006 - 2008. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik pada tingkat signifikan 5%. Hasil dari penelitian ini adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan, kepemilikan publik dan reputasi KAP berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sedangkan likuiditas leverage keuangan dan opini auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Fitriani (2010) melakukan penelitian mengenai faktor - faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2007 sebanyak 148 perusahaan. Sample dalam penelitian ini menggunakan purposive judgement sampling sebanyak 77 perusahaan. Analisis menggunakan uji regresi logistik pada tingkat signifikan 5%. Hasil dari penelitian ini adalah reputasi KAP dan kepemilikan publik secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sedangkan leverage keuangan, profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, opini akuntan publik, umur perusahaan, dan pos – pos luar biasa berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Prahesty (2011) melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menguji beberapa variabel yang diprediksi memengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan, yaitu profitabilitas, umur perusahaan, dan struktur kepemilikan. Penelitian dilakukan pada perusahaan *food and beverages* yang konsisten terdaftar di BEI pada tahun 2004-2009 dengan menggunakan data sekunder dari Ruang BEI Universitas Diponegoro, www.bapepam.go.id, www.jsx.co.id, dan *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD). Dengan menggunakan metode *purposive sampling* diperoleh 18 sampel yang kemudian diuji menggunakan regresi logistik pada tingkat signifikansi 5 persen. Studi empiris menunjukkan bahwa perusahaan yang tepat waktu lebih banyak dibandingkan perusahaan yang tidak tepat waktu dalam pelaporan keuangan ke publik. Pengujian menggunakan regresi logistik menunjukkan bukti empiris bahwa variabel profitabilitas (ROA) dan umur perusahaan secara signifikan berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan, sedangkan variabel struktur kepemilikan (*outsider ownership*) tidak berpengaruh pada ketepatan

waktu pelaporan keuangan perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2.2. Kajian Pustaka

2.2.1. Identifikasi Variabel - Variabel Penelitian

2.2.1.1. Reputasi KAP

Laporan keuangan yang disampaikan kepada Bapepam merupakan laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik. Auditor yang berkualitas tinggi harus memenuhi Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Standar umum pertama menyebutkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor. Standar umum yang kedua mengatur sikap mental independen auditor dalam tugasnya. Standar umum yang ketiga menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama (Mulyadi, 2002).

Kualitas laporan keuangan auditan yang dilaporkan oleh perusahaan kepada BAPEPAM tergantung dari Kantor Akuntan Publik yang digunakan. Kredibilitas yang tinggi dari laporan keuangan yang disampaikan akan tercapai jika perusahaan menggunakan jasa KAP yang memiliki nama dan reputasi yang baik. KAP yang universal tersebut merupakan *Big Four Worldwide Accounting Firm* atau lebih dikenal dengan nama *big4*. KAP yang digunakan merupakan afiliasi dari anggota *big4* Fadil (2011).

Menurut Andini (2009) menyatakan reputasi KAP yang digunakan perusahaan dalam mengaudit laporan keuangannya dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangannya. Variabel ini dapat diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Kategori perusahaanyang menggunakan jasa KAP yang berafiliasi dengan KAP *The Big Four* diberi nilai *dummy* 1 dan kategori

perusahaan yang menggunakan jasa selain KAP yang berafiliasi dengan KAP selain *The Big Four* diberi nilai *dummy* 0.

De Angelo dalam Fadil (2011) memberi kesimpulan bahwa Kantor Akuntan Publik yang lebih besar, kualitas audit yang dihasilkan juga lebih baik. Auditor berkualitas merupakan berita baik bagi investor, sehingga manajemen akan segera menyampaikan laporan keuangan yang diaudit oleh KAP yang memiliki reputasi yang baik (Dwiyanti, 2010).

2.2.1.2. Profitabilitas

Rasio profitabilitas (rentabilitas) yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya Harahap dalam Fitriani (2010).

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga menunjukkan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang diperoleh dari hasil penjualan atau dari pendapatan investasi. Perusahaan dikatakan rentabilitasnya baik, apabila mampu memenuhi target laba yang telah ditetapkan dengan menggunakan aktiva atau modal yang dimilikinya Kasmir (2008:114).

Menurut Kasmir (2008:199), Jenis - jenis rasio profitabilitas, sebagai berikut :

- a. Hasil pengembalian investasi / aset (*Return On Investment/ROI*) atau *ROA*

Rasio ini menunjukkan hasil (*Return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Untuk mencari rasio dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Asset}}$$

b. *Profit margin on sales*

Rasio *margin* laba atas penjualan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Untuk mencari rasio ini dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$Profit\ Margin = Gross\ Bruto / Sales$$

c. Hasil pengembalian ekuitas (*Return On Equity/ROE*)

ROE atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik yang artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, dan jika rasio ini rendah maka posisi pemilik perusahaan akan lemah. Untuk mencari rasio ini digunakan rumus sebagai berikut :

$$ROE = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Ekuitas}$$

Tujuan rasio profitabilitas adalah untuk mengetahui perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut serta bermanfaat untuk mengetahui besarnya tingkat laba, posisi laba perusahaan, perkembangan laba dan besarnya laba bersih dalam suatu periode laporan keuangan tertentu Kasmir (2008:197).

2.2.1.3. Likuiditas

Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (fred weston). Selain itu, untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun didalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Atau dengan kata lain, rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar utang - utang (kewajiban) jangka pendeknya yang jatuh tempo, atau rasio yang mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih.

Jenis rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

a. Rasio lancar (*Current Ratio/CR*)

Merupakan ratio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. Jika rasio lancar (*CR*) rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Apabila rasio lancar tinggi, belum tentu kondisi perusahaan dikatakan baik atau aman. Hal ini dapat saja terjadi karena kas perusahaan tidak digunakan sebaik mungkin. Maka dari itu, untuk menunjukkan atau mengatakan perusahaan kondisinya baik atau tidak, ada suatu standar ratio yang digunakan, misalnya rata rata industri untuk usaha yang sejenis atau dapat pula digunakan target yang telah ditetapkan perusahaan sebelumnya.

Untuk mencari rasio lancar (*CR*) dalam penelitian ini menggunakan rumus, sebagai berikut :

$$CR (Current Ratio) = \frac{Current Assets}{Current Liabilities}$$

Rasio lancar (*Current Ratio*) dianggap sebagai ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi suatu perusahaan jika mempunyai standar 200% (2:1) antara *Current Assets* dibanding dengan *Current Liabilities*. Artinya dengan hasil ratio seperti itu, perusahaan sudah merasa berada dititik aman dalam periode jangka pendeknya Kasmir (2008:135).

2.2.1.4. Laporan Keuangan

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) no.1 paragraf 9 IAI (2011), laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi : 1. Aset, 2. Liabilitas, 3. Ekuitas, 4. Pendapatan, dan 5. Beban termasuk keuntungan dan kerugian kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik dan arus kas. Informasi tersebut, beserta informasi lainnya yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan. Kegunaannya untuk membantu pengguna laporan dalam memprediksi arus kas masa depan dan dalam hal waktu dan kepastian diperolehnya kas dan setara kas.

Komponen laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen - komponen : 1. laporan posisi keuangan pada akhir periode, 2. laporan laba rugi komprehensif selama periode, 3.

laporan perubahan ekuitas selama periode, 4. laporan arus kas selama periode, 5. catatan atas laporan keuangan, yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lainnya, dan 6. laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya. entitas diperkenankan menggunakan judul laporan selain yang digunakan dalam pernyataan ini.

Laporan keuangan merupakan proses akhir dalam proses akuntansi yang mempunyai peranan penting bagi pengukuran dan penilaian kinerja sebuah perusahaan. Perusahaan di Indonesia khususnya perusahaan yang sudah *go public* diharuskan untuk menyusun laporan keuangan setiap periodenya. Laporan keuangan mempunyai tujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan - keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka IAI (2011).

Karakteristik kualitatif laporan keuangan merupakan ciri khas yang membuat informasi laporan keuangan berguna bagi pengguna. Salah satu dari kriteria karakteristik laporan keuangan yaitu relevan (*relevance*), relevan merupakan informasi yang dapat mempengaruhi keputusan ekonomi bagi para pengguna untuk membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi pengguna dimasa lalu. Sedangkan salah satu dari karakteristik laporan keuangan berikutnya yaitu tepat waktu (*timeliness*), ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan akan berguna, jika suatu laporan keuangan tersedia tepat pada waktunya dan informasi yang dihasilkan akan memiliki

tingkat relevansi yang baik guna mendukung pengambilan keputusan IAI (2011).

Laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini dalam suatu periode tertentu. Kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini, maksud dari kondisi terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Biasanya laporan keuangan dibuat per periode, misalnya tiga bulan, enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan. Sementara itu untuk laporan lebih luas dilakukan satu tahun sekali. selain itu dengan adanya laporan dapat diketahui posisi perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan.

Sedangkan definisi laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (2009:1) yaitu :

“Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan posisi keuangan yang disajikan dalam berbagai cara (seperti misalnya sebagai laporan arus kas atau arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Di samping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga”.

Selain itu laporan keuangan merupakan sarana pengomunikasian informasi keuangan utama kepada pihak-pihak diluar perusahaan. Laporan keuangan menampilkan sejarah perusahaan yang dikuantifikasi dalam nilai moneter. Laporan keuangan (financial statements) yang sering disajikan adalah (1) neraca, (2) laporan laba rugi, (3) laporan arus kas, (4) laporan ekuitas

pemilik atau pemegang saham. Selain itu terdapat (5) catatan atas laporan keuangan atau pengungkapan yang merupakan bagian integral dari setiap laporan keuangan Kieso Weygandt Warfield (2008:2).

Tujuan laporan keuangan menurut KDPPLK yang dikeluarkan Juan Wahyuni (2012:9) berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan yang dikeluarkan IAI (2009) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi (paragraf 12). Oleh karena itu, menurut KDPPLK yang dikeluarkan Juan Wahyuni (2012:9) menyatakan tujuan utama laporan keuangan untuk menyediakan informasi yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan yang dilakukan oleh banyak pengguna.

Selain itu tujuan laporan keuangan menurut (Kasmir, 2008:10) yang hendak dicapai, terutama bagi pemilik usaha dan manajemen perusahaan sebagai berikut :

1. Tujuan umum dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu.
2. Tujuan secara mendadak atau sesuai kebutuhan adalah laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.
3. Tujuan khusus pembuatan atau penyusunan laporan keuangan adalah :
 - a. Untuk memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini

- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu
- d. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu
- e. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan
- f. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode
- g. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan
- h. Informasi keuangan lainnya.

Menurut IAI (2009:2) Laporan keuangan sangat dibutuhkan oleh para pengguna dalam mendapatkan informasi keuangan. Pengguna yang membutuhkan informasi keuangan sebagai berikut :

1. Investor

Para investor membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut. Investor atau pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar deviden.

2. Karyawan

Para karyawan dan kelompok - kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan serta untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan jasa, imbalan pasca kerja dan kesempatan kerja.

3. Pemberi pinjaman

Untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

4. Pemasok dan kreditor usaha lainnya

Untuk memutuskan apakah jumlah yang terutang akan dibayaaar pada saat jatuh tempo.

5. Pelanggan

Untuk mengetahui kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan atau bergantung pada perusahaan.

6. Pemerintah

Untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak, dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan pendapatan lainnya.

7. Masyarakat

Untuk membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (*tren*) dan pengembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

Menurut Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (KDPPLK) mengenai Standar Akuntansi Keuangan yang dikeluarkan oleh Ersa Tri Wahyuni (2012:10) yaitu :

KDPPLK mengharuskan informasi laporan keuangan yang dimuat didalamnya agar memiliki empat karakteristik kualitatif laporan keuangan yang dapat berguna bagi para pemakainya. Keempat karakteristik kualitatif informasi tersebut yaitu dapat dipahami (*understandability*), relevan (*relevance*), keandalan (*reliability*), dan dapat diperbandingkan (*comparability*).

Karakteristik kualitatif manfaat informasi dalam laporan keuangan menurut SAK yang dikeluarkan oleh IAI (2009:2) yang menyatakan sebagai berikut :

1. Dapat dipahami

Pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktiva ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

2. Relevan

Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat memengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi hasil evaluasi pengguna dimasa lalu.

3. Keandalan

Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan maaterial, dan dapat diandalkan penggunaannya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

4. Dapat diperbandingkan

Pengguna harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi (tren) posisi dan kinerja keuangan serta memperbandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

2.2.1.5. Ketepatan Waktu (*Timeliness*)

Menurut Kieso Weygandt Warfield (2008:4), ketepatan waktu laporan keuangan hanya disajikan secara kuartalan dan laporan keuangan yang diaudit hanya disediakan sekali setahun serta tidak banyak laporan keuangan real time yang tersedia. Laporan keuangan yang tepat waktu akan lebih berguna dibandingkan dengan laporan yang tidak tepat waktu, karena laporan keuangan yang tepat waktu akan menghasilkan informasi yang relevan dan andal IAI (2011).

Menurut KDPPLK paragraf 43 didalam SAK menyatakan, Jika terdapat penundaan pelaporan keuangan untuk seluruh aspek meliputi empat karakteristik kualitatif yaitu dapat dipahami, relevan, andal dan dapat diperbandingkan. Maka informasi yang dihasilkan mungkin sangat andal tetapi kurang bermanfaat bagi pengambil keputusan dan untuk mendapatkan informasi yang relevan tersebut, terdapat beberapa kendala, salah satunya adalah kendala ketepatan waktu.

Hedriksen dan Brenda dalam Dwiyanti (2010) mendefinisikan Ketepatan waktu merupakan batasan penting pada publikasi laporan keuangan. Akumulasi, peringkasan, dan penyajian selanjutnya informasi akuntansi harus dilakukan secepat mungkin untuk menjamin tersedianya informasi sekarang di tangan pemakai. Ketepatan waktu juga menunjukkan bahwa laporan keuangan harus disajikan pada kurun waktu teratur untuk memperlihatkan perubahan keadaan perusahaan pada gilirannya mungkin akan mempengaruhi prediksi dan keputusan pemakai

Sedangkan Chamber dan Penman dalam Hilmi dan Ali (2008) mendefinisikan ketepatan waktu dalam dua cara yaitu : (1) ketepatan waktu didefinisikan sebagai keterlambatan waktu pelaporan dari tanggal laporan keuangan sampai tanggal melaporkan, (2) ketepatan waktu ditentukan dengan ketepatan waktu pelaporan relatif atas tanggal pelaporan yang diharapkan.

Berdasarkan Keterlambatan penyampaian laporan keuangan terjadi jika perusahaan melaporkan informasi keuangannya setelah tanggal yang ditentukan. Hal ini sesuai dengan peraturan X.K.2 yang diterbitkan Bapepam dan didukung oleh peraturan terbaru Bapepam, X.K.6 tertanggal 7 Desember 2006, maka penyampaian laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dikatakan tepat waktu apabila diserahkan sebelum atau paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan publik tersebut. Sedangkan untuk laporan tengah tahunan : (1) selambat-lambatnya 30 hari setelah tengah tahun buku berakhir, jika tidak disertai laporan akuntan, (2) selambat-lambatnya 60 hari setelah tengah tahun berakhir jika disertai laporan akuntan dalam rangka penelaahan terbatas, (3) selambat-lambatnya 90 hari setelah tengah tahun buku berakhir jika disertai laporan akuntan yang memberikan pendapat tentang kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan.

2.3. Kerangka Pemikiran

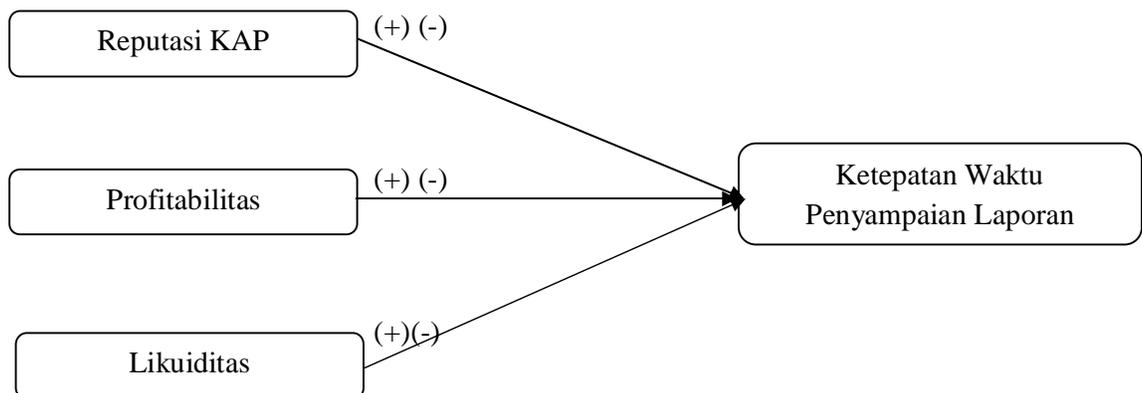
Setiap perusahaan yang *go public* memiliki kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan telah diaudit tepat waktu. Pada tanggal 30 september 2003 bapepam mengeluarkan Peraturan Bapepam Nomor XK 2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. Ke 36/PM/2003 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala untuk memperbaharui Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. 80/PM/1996. Pada keputusan Bapepam dijelaskan bahwa laporan keuangan harus disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga atau 90 hari setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Apabila perusahaan tidak menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu maka akan dikenakan sanksi administratif. Mengenai sanksi administrasi diatur dalam ketentuan pasal 63 huruf e Peraturan Pemerintah Nomor. 45 tahun 1995 tentang penyelenggaraan Kegiatan di Bidang Pasar Modal, yang menyatakan bahwa

“Emiten yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif dikenakan sanksi denda Rp. 1.000.000,- (satu juta rupiah) atas setiap hari keterlambatan penyampaian laporan dengan ketentuan jumlah keseluruhan denda paling banyak Rp. 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah).” Hal tersebut karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi keterlambatan penyampaian laporan keuangan.

Penelitian ini mengacu pada penelitian atau replika dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wahyu, sehingga faktor – faktor yang dianggap mempengaruhi dalam penelitian ini disesuaikan dengan yang digunakan dalam Wahyu (2008) dan berdasarkan teori yang ada serta fenomena yang terjadi. faktor - faktor tersebut adalah reputasi kap, profitabilitas dan likuiditas perusahaan.

Berdasarkan penjelasan tersebut kerangka teori yang menggambarkan hubungan antar reputasi kap, profitabilitas dan likuiditas perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



2.3.1 Reputasi KAP terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Reputasi kantor akuntan publik yang digunakan oleh perusahaan dalam memeriksa laporan keuangan perusahaan akan mempengaruhi kepercayaan masyarakat akan kredibilitas laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan. Selain itu kantor akuntan publik yang besar tentunya mempunyai akuntan-akuntan yang lebih berkualitas dan berpengalaman dibandingkan dengan kantor akuntan publik yang kecil sehingga dapat bekerja lebih cepat dan tepat waktu Andini (2009).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Loeb dalam Hilmi dan Ali (2008) disebutkan bahwa kantor akuntan besar akan memiliki perilaku lebih etika dari pada akuntan di kantor akuntan kecil. Sedangkan penelitian Andini (2009) menyatakan bahwa perusahaan yang menggunakan jasa kap besar akan cenderung lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya karena kualitas auditnya baik dan reputasi kap yang digunakan baik. Tapi hal ini tidak sesuai dengan hasil akhir penelitian yang dilakukan Andini (2009) yang membuktikan bahwa reputasi kap secara signifikan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Dengan demikian, maka kap yang besar tidak menjamin ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dan sebaliknya, kap yang kecil ternyata dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

2.3.2 Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Informasi kinerja perusahaan sangat diperlukan untuk menilai efektivitas kinerja perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Salah satu kinerja perusahaan dapat diukur dengan tingkat profitabilitas. Profitabilitas menunjukkan keberhasilan atau tidak berhasilnya perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Sehingga dapat dikatakan jika profitnya tinggi

merupakan berita baik (*good news*) bagi perusahaan, maka akan berdampak baik pula bagi para pihak internal dan pihak eksternal perusahaan. Jika sebaliknya, dikatakan perusahaan mendapat profit rendah atau tidak mendapat profit. Hal ini merupakan berita buruk (*bad news*) bagi internal dan eksternal perusahaan. Dengan demikian, perusahaan yang mampu menghasilkan profit tinggi, profit rendah dan tidak mendapatkan profit maka cenderung akan mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan Fitriani (2010).

Wahyu (2010) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa profitabilitas perusahaan mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini sesuai dengan penelitian Andini (2009) yang menyatakan bahwa besar kecilnya tingkat profitabilitas sebagai pengukuran kinerja manajemen mempengaruhi keinginan manajemen untuk melaporkan kinerjanya. Apabila suatu perusahaan mengalami tingkat profitabilitas yang rendah maka pihak manajemen akan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaannya, sedangkan perusahaan yang mengalami tingkat profitabilitas yang tinggi maka pihak manajemen akan cenderung lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaannya. Sedangkan penelitian Fitriani (2010) menyatakan bahwa profitabilitas secara signifikan tidak berpengaruh terhadap kepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

2.3.3 Likuiditas terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, dikatakan perusahaan tersebut *likuid*. Perusahaan dikatakan *likuid* jika mempunyai aktiva lancar (*current assets*) lebih besar dibandingkan dengan utang lancar (*current liabilities*). Rasio perbandingan antara *current assets* dengan *current liabilities*

menurut kasmir (2008:131) harus sebesar atau melebihi 200% atau 2:1. Hal ini merupakan berita baik (*good news*) bagi pihak – pihak yang berkepentingan di perusahaan, sehingga perusahaan dengan kondisi seperti ini akan cenderung lebih tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya.

Jika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya, dikatakan bahwa perusahaan tersebut *illikuid*. Perusahaan dikatakan *illikuid* berarti *current assets* yang dimiliki perusahaan tersebut jauh lebih rendah dibandingkan *current liabilities*. Hal ini merupakan berita buruk (*bad news*) bagi para pemegang kepentingan di perusahaan tersebut, karena perusahaan akan melaporkan laporan keuangannya secara tidak tepat waktu Kasmir (2008:112).

Andini, Suharli dan Rachpriliani dalam Fitriani (2010) dalam penelitiannya menyatakan bahwa likuiditas secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sedangkan hal ini tidak sesuai dengan penelitian Fitriani (2010) dan Wahyu (2010) yang menyatakan bahwa likuiditas secara signifikan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan di atas, maka hipotesis yang diteliti dalam penelitian ini, sebagai berikut :

H_0 : Reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

H_a : Reputasi KAP berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Ho₂:Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Ha₂:Profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Ho₃:Likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Ha₃:Likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

BAB III